

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen harus tanggap dalam melihat adakah investasi yang berprospek bagus, Apalagi sejak adanya *pandemic Covid-19* pada Desember 2019 yang telah menimbulkan dampak pada hampir seluruh aspek kehidupan, terutama di sektor ekonomi. Dampak wabah virus Corona (*Covid-19*) tidak hanya merugikan sisi kesehatan namun juga mengancam stabilitas ekonomi. Ekonomi global mengalami penyusutan, selain itu juga adanya penetapan dari WHO yang menetapkan wabah Corona sebagai pandemi yang mempengaruhi dunia usaha. Virus corona mulai menyebar disekitar wilayah Wuhan dan kini telah menginfeksi lebih dari 100 negara. Semakin meluasnya wabah corona ke berbagai belahan dunia menjadi ancaman serius bagi perekonomian global.

Sebagaimana dilansir oleh jasa audit, Thornton (2020) ada berbagai cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam menanggapi wabah virus Corona. Diantaranya yaitu dengan *Cash Management*. Perusahaan harus mengambil tindakan untuk mengamankan persediaan kas termasuk mengambil langkah seperti memperpanjang pembayaran kreditor, negosiasi penangguhan pembayaran sewa dan kredit bank. *Cash Management* juga meliputi bagaimana perusahaan mampu melakukan *forecast* keuangan jangka pendek dan menengah dengan baik. Yang kedua dengan *Contingency Planning*, panduan tanggap darurat sangat dibutuhkan untuk mengetahui apa saja sektor

perekonomian dalam perusahaan dan memastikan strategi yang diambil untuk kedepannya. Yang ketiga dengan pengelolaan pemegang saham, perusahaan harus proaktif dan mengambil inisiatif untuk secara aktif berhubungan dengan otoritas pajak, pemberi pinjaman hingga supplier utama untuk tetap mendapat dukungan keuangan yang mungkin saja tersedia. Yang keempat dengan memperhatikan kinerja karyawan. Kemudian yang terakhir dengan membentuk tim manajemen kritis, membentuk tim khusus untuk membahas dan menentukan prioritas masalah yang dihadapi perusahaan dan mengantisipasi masalah yang muncul kedepannya.

Akibat pandemi Covid-19, 8 dari 10 perusahaan mengalami penurunan pendapatan, 47% UMKM bangkrut, kapasitas produksi industri anjlok 50%. Kondisi ini memunculkan isu kelangsungan usaha bagi entitas. Auditor harus terlibat dengan manajemen sejak awal untuk memahami penilaian keberlangsungan hidup perusahaan, terutama terkait dengan rencana-rencana signifikan untuk menghadapi efek dari pandemi *Covid-19*. Auditor menilai proyeksi arus kas masa depan manajemen, beserta asumsi, tindakan, dan hambatan yang akan dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan proyeksi tersebut. Selanjutnya perlu dilakukan evaluasi asumsi manajemen dan menerapkan skeptisisme profesional saat mengevaluasi rencana manajemen (Steven, 2021).

Arti dari pasar modal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah semua aktivitas yang mempertemukan penawaran dan permintaan dana jangka panjang; pusat keuangan, bank dan firma yang meminjamkan uang

secara besar-besaran; pasar atau bursa modal yang memperjual-belikan surat berharga yang berjangka waktu lebih dari satu tahun. Menurut Alfianto (2015), investor menanamkan modalnya ke perusahaan dan mempunyai tujuan utamanya untuk mendapatkan dividen (*dividend yield*) ataupun keuntungan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*).

Perusahaan melihat keputusan pembayaran dividen adalah suatu hal yang penting karena berhubungan dengan penentuan apakah arus kas akan dibayarkan kepada investor dalam bentuk dividen atau diinvestasikan kembali. Menurut Muttaqien (2019), dividen diartikan sebagai penyaluran tunai pendapatan perusahaan. Dalam pengambilan keputusan pembagian dividen, perlu adanya pertimbangan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Secara keseluruhan, laba tidak dibagikan dalam bentuk dividen dan perlu untuk disisihkan untuk kegiatan *reinvestment*. Terdapat adanya pihak yang saling berbeda kepentingan, yaitu antara kepentingan pemegang saham, pemegang obligasi, dan pihak perusahaan sendiri. Masalah tersebut menimbulkan biaya keagenan, sedangkan cara untuk meminimalisir adalah membayarkan dividen kepada pemegang saham.

Kondisi ini menjadi pertimbangan besar untuk perusahaan dimana perusahaan menginginkan kesejahteraan para investornya tetapi juga harus memikirkan perusahaan mengenai laba di tahan, dengan demikian kebijakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen sangat penting dalam pembagian hasil atau laba yang telah diperoleh. Dalam pembagian dividen, perusahaan harus mempertimbangkan berbagai hal sebelum besarnya dividen

yang akan dibagikan diputuskan. Dividen diartikan sebagai laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk jangka waktu tertentu dan dibagikan kepada pemegang saham. Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan komposisi kepemilikan jumlah saham yang dimilikinya (Riyanto, 2018).

Kebijakan dividen tergambar dari *dividend payout ratio*-nya. Semakin besar *dividend payout ratio* yang ditetapkan perusahaan berarti semakin besar bagian keuntungan perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen. Semakin besar *dividend payout ratio* maka akan semakin kecil laba ditahan, saldo laba yang kecil akan menghambat tingkat pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, apabila laba ditahan semakin besar maka *dividend payout ratio* akan semakin kecil, kecilnya nilai *dividend payout ratio* dapat menimbulkan sinyal buruk dan reaksi yang buruk dari para pemegang saham. Besar kecilnya *dividend payout ratio* mempengaruhi keputusan investasi pemegang saham dan berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan (Eugene F, 2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan, kebijakan hutang, dan profitabilitas.

Pertumbuhan Penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang berdasarkan data pertumbuhan volume penjualan historis. Pertumbuhan penjualan bisa juga digunakan sebagai pandangan para investor dalam menanamkan sahamnya. Jika pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun selalu naik, maka bisa dikatakan perusahaan tersebut mempunyai peluang yang baik di masa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat

pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan meningkatnya keuntungan perusahaan maka pembagian dividen juga akan semakin tinggi.

Menurut Riyanto (2011) kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber daya pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka perusahaan berusaha untuk mengurangi *agency cost of debt* dengan mengurangi utangnya. Pengurangan utang ini dapat dilakukan dengan membiayai investasinya dengan sumber dana internal sehingga pemegang saham akan merelakan dividennya untuk membiayai investasinya (Dewi, 2008) dalam (Devi, 2013).

Profitabilitas ekonomi merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan perusahaan. Dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnis suatu perusahaan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan tersebut, menurut Hery (2016:192). Menurut Kasmir (2017:199) di peroleh macam-macam rasio profitabilitas yang dapat dimanfaatkan diantaranya operator *return on asset* (ROA), *return on equality* (ROE). Peningkatan dividen merupakan tanda yang positif dalam hal pertumbuhan perusahaan di masa mendatang, karena naiknya dividen diartikan sebagai adanya keuntungan yang akan diperoleh di masa mendatang

sebagai hasil yang diperoleh dari keputusan investasi yang perusahaan dengan *net present value* positif. Semakin tinggi *debt to equity ratio* ini menggambarkan resiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi, karena modal yang dimiliki tidak mampu untuk menutupi hutang perusahaan. Peningkatan hutang akan memengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar utang lebih diutamakan daripada pembagian dividen.

Fenomena yang berkaitan dengan pembagian dividen pada perusahaan perdagangan yang dilansir pada www.kontan.co.id PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) pada tahun 2020 akan membagikan dividen 53% dari laba bersih tahun lalu sebesar Rp 924,91 miliar. Keputusan tersebut disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). Adapun *payout ratio* dari dividen yang akan dibagikan tahun ini lebih kecil dari tahun lalu sebesar 61,6%. Kendati begitu, secara nominal dividen yang dibagikan tahun ini lebih tinggi dibandingkan tahun lalu. Sepanjang tahun lalu, perusahaan berhasil meningkatkan laba bersih menjadi Rp 924,91 miliar. Capaian tersebut tumbuh 29,60% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 713,62 miliar. (Suresh Vembu, 2021).

Peneliti menggunakan sampel pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Alasan penelitian ini memilih sektor tersebut sebagai objek penelitian yaitu dikarenakan perusahaan sektor perdagangan sedang berkembang pesat. Selain itu karena

saham tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan terhadap krisis ekonomi di banding sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar industri perdagangan tetap dibutuhkan. Kemudian peneliti menggunakan variabel independen pertumbuhan penjualan, kebijakan hutang, dan profitabilitas dimana variabel independen untuk penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya dalam satu penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan subsector perdagangan eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil deskripsi latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

C. Batasan Masalah

Untuk menekankan pada permasalahan yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini diberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Objek pada penelitian ini dibatasi dari periode Januari 2016 sampai dengan periode Desember 2020.
2. Data Laporan Keuangan Tahunan yang digunakan untuk penelitian dalam kurun waktu Januari 2016 sampai dengan Desember 2020.
3. Penelitian hanya menitikberatkan pada pembagian dividen dengan variabel independen Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Hutang yang diukur dengan rumus *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Profitabilitas yang diukur dengan *Return Of Assets* (ROA) pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta Kebijakan Dividen diukur menggunakan rasio kebijakan dividen.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Untuk mengetahui apakah Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk pihak-pihak di bawah ini:

1. Penulis

Sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana, selain itu juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen dan menerapkan teori-teori yang telah di ajarkan di bangku kuliah sehingga dapat berguna di kemudian hari.

2. Perusahaan pada sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan acuan kepada pihak manajemen perusahaan, khususnya perusahaan pada sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diharapkan dapat membantu manajer dalam menentukan kebijakan dividen, yaitu dengan

memperhatikan variabel pertumbuhan penjualan, kebijakan hutang dan profitabilitas.

3. Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan acuan kepada investor sebagai bahan evaluasi dalam menanamkan saham atau modalnya dengan memperhatikan faktor pertumbuhan penjualan, kebijakan hutang dan profitabilitas pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.